

**REDESAIN MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM 1 NGESREP
YANG RESPONSIF TERHADAP PANDEMI COVID-19
DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

RIKA MUSLICHAWATI

D 300 160 093

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**REDESAIN MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM 1 NGESREP
YANG RESPONSIF TERHADAP PANDEMI *COVID-19*
DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT***

PUBLIKASI ILMIAH

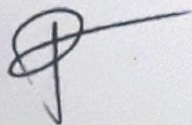
oleh:

RIKA MUSLICHAWATI

D 300 160 093

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Ronim Azizah, S.T., M.T

NIK. 730

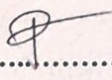
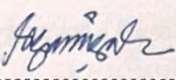
HALAMAN PENGESAHAN

**REDESAIN MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM 1 NGESREP
YANG RESPONSIF TERHADAP PANDEMI COVID-19
DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT***

**OLEH
RIKA MUSLICHAWATI
D300160093**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 8 Januari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- | | |
|--|--|
| 1. Ronim Azizah, S.T., M.T | (..... ) |
| (Ketua Dewan Penguji) | |
| 2. Dr. Nur Rahmawati S, S.T., M.T | (..... ) |
| (Anggota I Dewan Penguji) | |
| 3. Suryaning Setyowati, S.T., M.T | (..... ) |
| (Anggota II Dewan Penguji) | |

Dekan Fakultas Teknik



Dr. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM

NIK. 682

15022021

REDESAIN MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM 1 NGESREP YANG RESPONSIF TERHADAP PANDEMI COVID-19 DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT

Abstrak

Madrasah Ibtidaiyah adalah sarana Pendidikan tingkat dasar yang menjadi landasan terbentuknya karakter anak usia dini. Interaksi sosial sangat berperan dalam membangun karakter dan kepribadian anak. Masalah pandemi sekarang ini menjadi hambatan untuk pembelajaran tatap muka dan interaksi sosial, baik siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Kondisi ini memaksa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara virtual, yang akhirnya banyak siswa, guru bahkan orangtua mengalami kesulitan untuk beradaptasi. Dampak yang ditakutkan dari peristiwa ini adalah menurunnya kualitas Pendidikan di usia dini. Kondisi bangunan yang kurang memadai juga menjadi kendala, bangunan dinilai tidak dapat menjamin kesehatan dan keamanan siswanya dikarenakan kondisi fisik bangunan yang kurang baik. Hal ini dapat mengurangi konsentrasi kegiatan belajar. Perancangan ini mencoba merespon kondisi tersebut dengan merancang ulang Madrasah Ibtidaiyah yang responsif terhadap pandemi sesuai dengan protokol kesehatan dari Gugus Tugas Covid-19 berdasar Surat keputusan Bersama. Perancangan mempertimbangkan kualitas fisik bangunan berdasarkan hasil analisa Evaluasi Purna Huni dan mengacu pada pendekatan Arsitektur *Healing Environment* sebagai sarana relaksasi. Perpaduan ketiga acuan menjadikan bangunan memiliki kualitas yang memadai baik pencahayaan, penghawaan secara alami maupun fisik untuk kondisi pandemi seperti sekarang, menjadikan kegiatan belajar mengajar juga aman dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Healing Environment*, Madrasah, Pandemi, Redesain.

Abstract

Madrasah Ibtidaiyah is a basic education facility that is the basis for the formation of early childhood character. Social interaction is very instrumental in building the character and personality of the child. The current pandemic problem is an obstacle to face-to-face learning and social interaction, both students with teachers and students with other students. This condition forces teaching and learning activities to be done virtually, which eventually many students, teachers and even parents have difficulty adapting. The feared impact of this event is the declining quality of education at an early age. Inadequate building conditions are also an obstacle, the building is considered unable to guarantee the health and safety of its students due to the physical condition of the building is not good. This can reduce the concentration of learning activities. This plan tries to respond to these conditions by redesigning madrasah Ibtidaiyah that is responsive to pandemics in accordance with health protocols from the Covid-19 Task Force based on the Joint Decree. The design considers the physical quality of the building based on the results of the Analysis of After-Residence Evaluation and refers to the approach of The Healing Environment Architecture as a means of relaxation. The combination of the three references makes the building has adequate quality both lighting, natural and physical delivery for pandemic conditions such as now, making teaching and learning activities also safe and enjoyable.

Keywords: *Healing Environment*, Madrasah, Pandemic, Design.

1. PENDAHULUAN

Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan.

Dampak dirasakan para siswa akibat karantina dan belajar di rumah selama PSBB adalah kesulitan konsentrasi belajar dan mengeluhkan beratnya penugasan soal dari guru. Kebiasaan anak adalah berinteraksi, bermain dan belajar dengan banyak orang untuk meningkatkan kemampuan motorik dan perkembangan karakter. Sekolah tentu saja menjadi tempat untuk tumbuh kembang anak dengan berbagai cara melalui interaksi-interaksi sosialnya. Kondisi pembelajaran secara *online* juga mengakibatkan Peningkatan rasa stress dan jenuh yang berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak.

Kondisi pembelajaran tatap muka memerlukan perhatian lebih, mulai dari kesiapan sekolah dengan protokol kesehatan yang ada dan kondisi bangunan serta lingkungan sekolah yang dapat menjadi sarana untuk relaksasi juga dipertimbangkan pada masa pandemi seperti sekarang ini. (Gugus Tugas)

Fisik bangunan Madrasah kurang baik, kondisi ruang yang gelap dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang minim serta terbatasnya ruang untuk menampung siswa dengan jumlah banyak. Kondisi bangunan yang belum memadai ini memerlukan perancangan ulang untuk memaksimalkan kegiatan.



Gambar 1. Kondisi Interior Madrasah
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 2. Kondisi Eksisting madrasah
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Beberapa permasalahan yang dibahas yaitu mengenai evaluasi purna huni pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 1 Ngesrep sebelum masa pandemi *covid-19*. Melalui hasil evaluasi tersebut menjadi landasan dalam merancang ulang bangunan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 1 dalam kondisi masa pandemi *covid-19* berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor

Hk.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020. Perpaduan acuan tersebut kemudian dimewujudkan melalui konsep *Healing Environment* pada redesain MI Al-Islam 1 Ngesrep.

Tujuan yang diharapkan dengan dibangunnya kembali sekolah dasar pasca pandemi adalah mengembalikan fungsi sekolah dasar sebagai tempat edukasi sekaligus relaksasi selama masa pandemi *covid-19* berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 dengan pendekatan healing environment.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sasaran yang ingin dicapai adalah mengembalikan fungsi sarana pendidikan sebagai tempat edukasi sekaligus relaksasi selama masa pandemi *covid-19* dan mewujudkan konsep desain bangunan sekolah dasar dengan pendekatan *Healing Environment*.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah metode diskriptif analitis untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data yang kemudian dianalisa, setelah itu disimpulkan bagaimana hasilnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Studi literatur

Literatur berasal dari buku dan media elektronik yang berkaitan dengan teori arsitektur, konsep, analisa, perencanaan dan perancangan sekolah dasar yang menunjang aktivitas edukasi dan relaksasi dengan menggunakan pendekatan *Healing Environment*. Dan juga mempelajari kasus masa pandemi *covid-19* terkait hubungannya dengan pendidikan. Serta pembahasan terkait Evaluasi purna huni yang dibutuhkan untuk proses redesain.

b. Survey Lapangan

Proses mencari dan memperoleh data terkait objek rancangan dengan observasi secara langsung mengenai kondisi dan lingkungannya saat ini dengan mengetahui eksisting site serta mengidentifikasi bangunan melalui Evaluasi Purna Huni dan elemen-elemen yang dapat dijadikan acuan dasar redesain untuk mengembangkan desain dalam merencanakan dan merancang suatu sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah berbasis edukasi dan relaksasi dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan responsif terhadap kondisi saat ini.

c. Wawancara

Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan data-data pengguna dan aktivitasnya terkait program ruang yang dibutuhkan.

d. Dokumentasi

Mempelajari kondisi dan melakukan dokumentasi disetiap data yang didapat saat observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gagasan Perancangan

Terdapat beberapa prioritas aspek pada perencanaan dan perancangan Redesain Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 1 Ngesrep yaitu :

a. Fungsi

Bangunan bertujuan untuk mewadahi kegiatan pendidikan di masa pandemi. Sehingga perancangan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang memerlukan interaksi dan bersifat praktikum.

b. *Architectural Space*

Perancangan pada segi ruang dan bangunan menyesuaikan dengan fungsi dan responsif terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam beraktivitas.

c. Tanggapan permasalahan

Merespon permasalahan pada saat pandemi seperti ini yaitu dengan ketersediaan kondisi bangunan dalam mengantisipasi serta menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi pengguna terutama anak-anak.

d. Estetika bangunan

Estetika bangunan dimaksudkan untuk menghadirkan rasa ketertarikan terhadap bangunan, hal ini tidak hanya melalui fasad dan tampilan saja, namun juga merangsang indra manusia untuk relaksasi sehingga menghadirkan rasa nyaman dan tenang.

3.2 Konsep Perancangan

a. Konsep Pencapaian & Sirkulasi

Aspek yang diperhatikan adalah memaksimalkan jalur yang ada untuk keluar masuk dengan membedakan jalur bermotor dan pejalan kaki. Memperlebar jembatan sebagai

akses keluar masuk Madrasah. Menambahkan gerbang identitas Madrasah yang menarik dan menyenangkan dengan memaksimalkan adanya sungai.



Gambar 3. Analisa Pencapaian dan sirkulasi
(Sumber: Analisa Penulis, 2020)



Gambar 4. Konsep Pencapaian dan Sirkulasi
(sumber: Analisa Pribadi, 2020)

b. Konsep Kebisingan

Aspek yang dilakukan dalam perancangan yaitu memberikan barrier sebagai peredam suara dibagian utara agar kondisi lebih nyaman. Juga memaksimalkan kondisi alami sungai sebagai pembatas dan pengalihan suara. Bagian terpenting yaitu meletakkan ruang belajar jauh dari area kebisingan serta menambah penghijauan disekitar area sekolah.



Gambar 5. Analisa Kebisingan
(sumber: Analisa Penulis, 2020)



Gambar 6. Konsep Kebisingan
(sumber: Analisa Penulis, 2020)

c. Konsep View

View terbaik adalah pemandangan sungai dengan jembatan akses serta area persawahan, sehingga memanfaatkan lahan pertanian sebagai view alam yang dapat merangsang indra guna menjadi sarana relaksasi dan edukasi untuk outing class. Kedua, memanfaatkan suara aliran sungai untuk merangsang indra pendengaran dengan tujuan relaksasi.



Gambar 7. Analisa dan Konsep View
(sumber: Analisa Penulis, 2020)

d. Konsep Orientasi Bangunan

Menyesuaikan tujuan redesain yaitu menarik minat dan citra bangunan pendidikan, perlu menampilkan muka/wajah bangunan agar mudah dikenali. Konsep yang diterapkan seperti kondisi eksisting bangunan, mengarah ke utara sehingga pintu utama bangunan juga berada di utara, hal ini bertujuan menjadikan pintu masuk bangunan melewati sungai yang merelaksasi karena suara alami dan menyegarkan yang ditimbulkan dapat menenangkan. Selain itu, meninggikan bangunan agar menciptakan citra desain bangunan pendidikan yang mudah dikenali.



Gambar 8. Analisa Orientasi Bangunan
(sumber: Analisa Penulis, 2020)



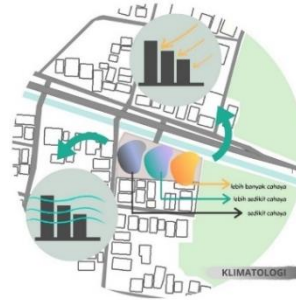
Gambar 9. Konsep Orientasi Bangunan
(sumber: Analisa Penulis, 2020)

e. Konsep Klimatologi

Tujuan perancangan yaitu mendapatkan pencahayaan dan penghawaan terbaik sehingga dapat responsif terhadap bangunan. Bagian timur, bangunan dibangun dengan ketinggian rendah agar cahaya matahari dapat dimaksimalkan pada bagian barat sehingga memaksimalkan bukaan pada bagian sisi timur bangunan serta menerapkan lantai berundak yang dapat memaksimalkan pencahayaan ke seluruh bangunan.



Gambar 10. Analisa Klimatologi
(sumber: Analisa Penulis, 2020)



Gambar 11. Konsep Klimatologi
(sumber: Analisa Penulis, 2020)

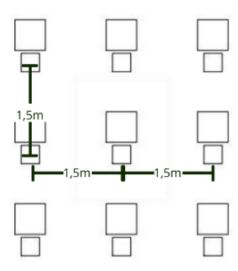
f. Konsep Tata Ruang

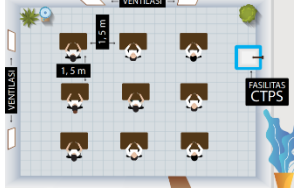
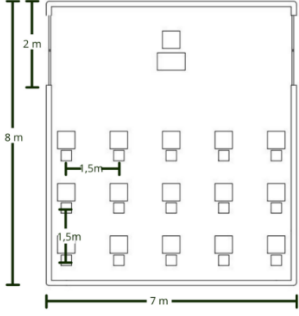
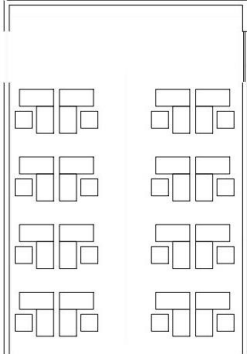
Kebutuhan ruang dirancang sesuai dengan Dasar-dasar perhitungan besaran ruang diantaranya adalah jenis ruang, jumlah/kapasitas, luas standart, dan flow. Standart yang digunakan dalam perancangan redesain Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 1 Ngesrep mengacu pada :

- 1) PP : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 thn 2007.
- 2) HA : Hasil Analisa , yaitu analisa pribadi dengan acuan dari SKB (surat keputusan bersama)

Asumsi perhitungan kebutuhan kapasitas pengguna dalam bangunan dan segala aktivitasnya adalah:

Tabel 1. Tata Layout Ruang

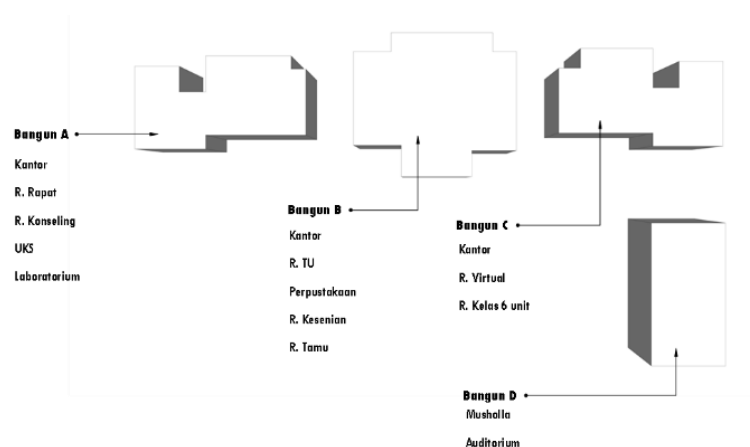
Analisa jarak per orang	
Kebutuhan	Layout
Jarak antar pengguna 1,5m	
Ruang Kelas	
Kebutuhan	Layout
(Tim Pakar Gugus Tugas Covid-19)	

 - Meja = 50cm x 50cm - Kursi=30cm x 30cm - Meja dan kursi guru - Jarak antar anak 1,5 m	 Keb. Ruang = 8m x 7m = 56m²
Ruang Guru	
Kebutuhan	Layout
- Meja dan kursi guru - Jarak antar guru 1,5 m - Keb.ruang=3m² /org	

(sumber: Analisa Penulis, 2020)

g. Konsep Zonasi

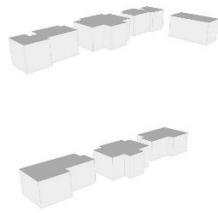
Pembagian zonasi dalam perancangan redesain Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 1 Ngesrep ini berdasarkan kebutuhan dan aktivitas pengguna. Zonasi diatur secara horizontal guna memudahkan pengenalan ruang dan akses menuju ruang, dengan ini pengguna akan merasa nyaman sesuai kebutuhan.



Gambar 12. Konsep zonasi ruang
(sumber: Analisa Penulis, 2020)

h. Konsep Tata Massa

Pentaaan masaa secara horizontal, hal ini disesuaikan dengan fungsi ruang dan kegiatan untuk memudahkan akses dan kepentingan disetiap akstivitas. Selain itu, bentuk bangunan dengan persegi yang tidak beraturan bertujuan untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami serta memberikan ruang untuk vegetasi sebagai peneduh dan relaksasi. Bentuk masa yang di tata terpisah namun dihubungkan dengan jalur penghubung antar bangunan, memudahkan akses dalam berkegiatan.



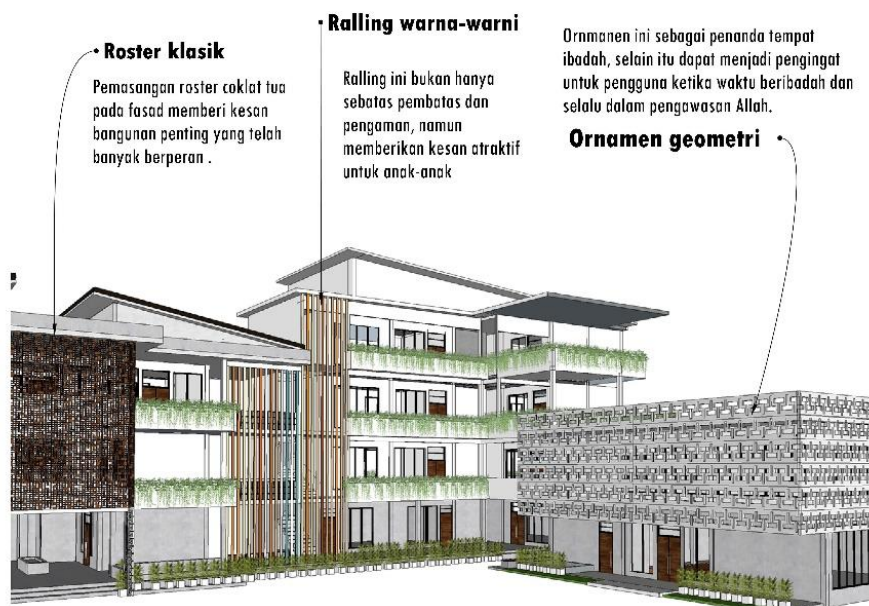
Gambar 13. Konsep bentuk massa
(sumber: Analisa Penulis, 2020)



Gambar 14. Konsep tata massa
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)

i. Konsep Tampilan Arsitektur

- 1) Fasad bangunan menggunakan bukaan lebar dengan material kaca sebagai penutup, hal ini bertujuan memaksimalkan pencahayaan alami untuk meningkatkan kualitas ruang belajar. Atap bangunan dirancang dengan memadukan lokalitas dan modern yang responsif terhadap alam.



Gambar 15. Konsep Elemen Fasad
(sumber Dokumen Penulis, 2020)



Gambar 16. Tampilan Fasad Bangunan
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)

- 2) Material fasad menampilkan kesan yang menarik, perpaduan beberapa style yang dipadukan dengan modern menjadikan bangunan terlihat menyatu dengan alam dan lingkungan. Serta menambahkan vegetasi di beberapa sisi bangunan sebagai *shading*



Gambar 17. Material fasad
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)



Gambar 18. Tampilan Vegetasi
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)



Gambar 19. View taman depan
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)



Gambar 20. Roof Garden
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)

j. Konsep Interior

Suasana belajar pada ruang dibuat senyaman mungkin, tidak menggunakan furniture baku dan formal. Hal ini menjadi saran edukasi sekaligus relaksasi dimana belajar dengan kondisi nyaman dan fleksibel.

- 1) Bukaan pada fasad bangunan memberikan hasil terang pada ruang dalam, untuk meredam cahaya matahari berlebih dilakukan penanganan vegetasi sebagai peneduh, sehingga ruangan menjadi terang dan nyaman serta menyegarkan.
- 2) Menampilkan warna warna alam yang senada sehingga memberikan kesan ramah, lembut dan menenangkan. Menggunakan material dan furniture ramah

lingkungan, mudah dibersihkan dan praktis. Ruang belajar anak diatur jarak dan ketentuannya agar merasa nyaman dan aman. Akses masuk kelas dapat dari berbagai sisi agar tidak menimbulkan kerumunan.



Gambar 21. Ruang Guru
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)



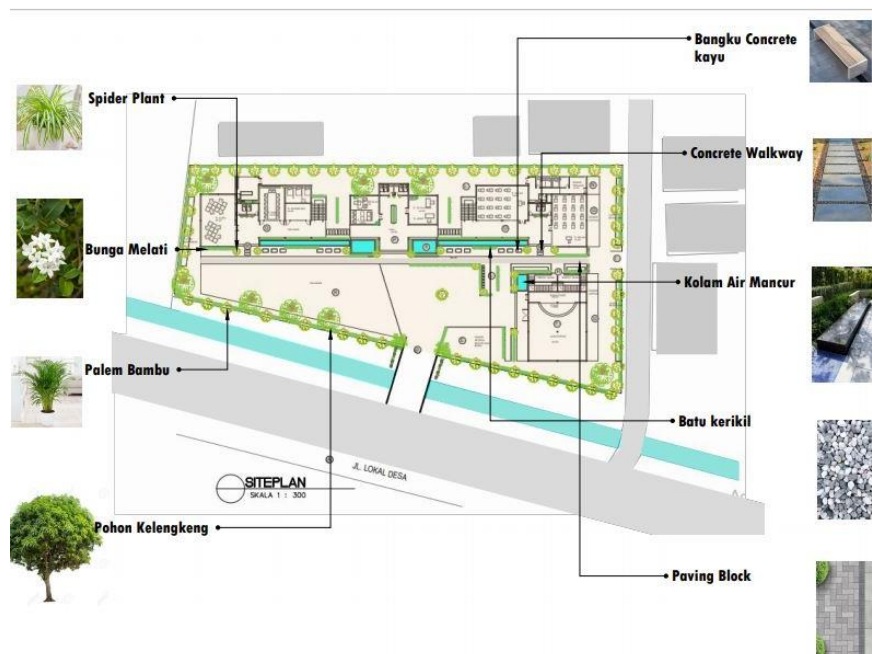
Gambar 22. Kantor Kepsek
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)



Gambar 23. Ruang Kelas
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)

k. Konsep Lansekap

Berbagai sisi bangunan akan dikelilingi taman dan menggunakan berbagai tanaman untuk menunjang aktivitas pengguna dan juga estetika. Karena menikmati alam adalah salah satu cara relaksasi untuk memiliki tingkat kesehatan mental yang lebih baik.

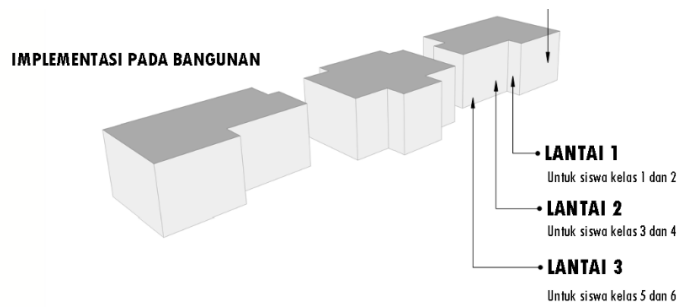


Gambar 24. Konsep Landscape dan Haradscape
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)

l. Konsep Healing Environment

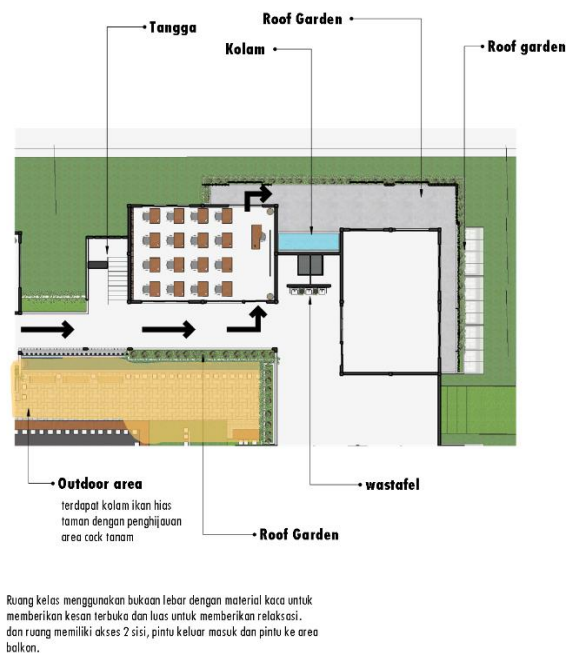
1) Konsep Perancangan

Penerapan pada pembagian kelas untuk siswa disesuaikan dengan psikologis dan tingkat kenyamanan menurut usia.



Gambar 25. Pembagian Pengguna Ruang Kelas
(sumber: Analisa Penulis, 2020)

Konsep tata ruang kelas juga dirancang dekat dengan akses, ruang relaksasi, wastafel dan kamar mandi serta memiliki sirkulasi yang luas.



Gambar 26. Tata Layout Ruang Kelas
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)

2) Elemen Perancangan

Penerapan element seperti kolam dengan gemericik air, dan juga falling water pada *roof garden* tidak hanya menjadi relaksasi namun menjadi barrier dan *shading*. Landscape, taman dan vegetasi pendukung lainnya merupakan faktor utama dalam mereduksi stress sehingga dapat dimaksimalkan untuk pereda stress dan juga relaksasi. Unsur tanaman peneduh pada site eksisting dipertahankan guna menjaga ekologis lingkungan dan tidak merusak alam yang ada. Pemilihan menggunakan *vertical garden* adalah memaksimalkan vegetasi tanpa memakan lahan terlalu

banyak. Sehingga lingkungan site tetap banyak ruang yang luas untuk anak-anak bermain dengan suasana alam yang menenangkan.



Gambar 27. Penerapan Vegetasi
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)

Penerapan *Falling Water* dirancang sebagai elemen relaksasi melalui suara gemericik yang dapat menenangkan, pemasangannya juga sebagai *shading* pada *roof garden* di lantai 2 dan 3.



Gambar 28. Falling water
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)

3) Konsep Responsif Pandemi

- a) Disetiap akses masuk dilakukan antisipasi dengan menyediakan cek suhu tubuh dan wastafel untuk cuci tangan. Dilakukan juga di setiap akses masuk ruang.



Gambar 29. Wastafel ruang luar
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)



Gambar 30. Wastafel ruang dalam
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)

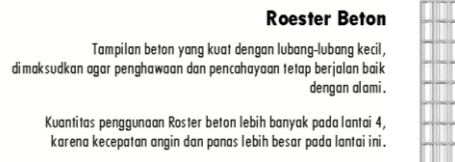
Penggunaan furniture pada ruang kelas, tidak hanya menerapkan system jaga jarak namun juga memberi batas disetiap bangku siswa guna mengantisipasi penyebaran virus dimasa pandemi seperti sekarang ini.



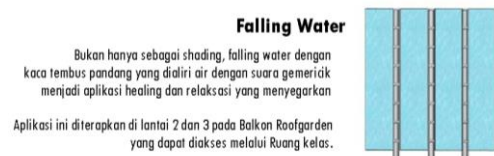
Gambar 31. Detail Furniture Ruang Kelas
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)

4) Konsep Responsif Alam

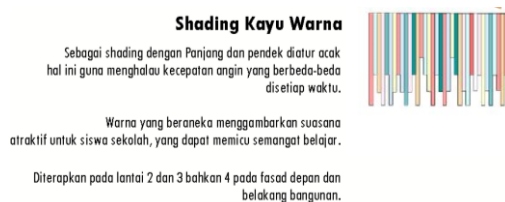
Perancangan bangunan menerapkan pencahayaan dan penghawaan alami dengan Bentuk bangunan yang pipih memanjang. Pemaksimalan penghawaan dan pencahayaan juga menggunakan bukaan lebar pada ruang-ruang, memberikan shading pada lantai atas untuk mengantisipasi angin kencang dan tempas air hujan. Penerapan atap miring juga menjadi solusi konsep bangunan sehat.



Gambar 32. Roster Beton
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)



Gambar 33. Falling Water
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)



Gambar 34. Shading Kayu
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)



Gambar 35. Tanaman Rambat
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)



Gambar 36. Atap Miring
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)



Gambar 37. Atap Sandar
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)

m. Desain Perancangan

Tampilan fasad depan pada bangunan Madrasah:



Gambar 38. Tampilan Bangunan Induk
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)



Gambar 39. Tampilan halaman depan
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)



Gambar 40. Tampilan fasad Auditorium dan
Musholla
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)



Gambar 41. Tampilan Fasad sisi Timur
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)



Gambar 42. Tampilan Taman
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)



Gambar 43. Tampilan Taman
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)

4. PENUTUP

Berdasarkan Tugas Akhir Dasar Program Perencanaan dan Perancangan (DP3A) yang penulis buat, tujuan dari perencanaan dan perancangan ulang pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 1 Ngesrep di masa pandemi *covid-19* dengan pendekatan *Healing Environment* adalah mengembalikan peran sekolah dalam bentuk fisik bangunan yang dapat mengembalikan semangat belajar dalam proses tumbuh kembang anak dan memberikan relaksasi anak selama pandemi berlangsung dengan tetap menjaga anak-anak dalam keadaan sehat sesuai protokol kesehatan dengan menciptakan lingkungan yang sehat. Suasana yang menciptakan kenyamanan aktivitas pengguna serta kontekstual dengan lingkungan dan responsif terhadap kondisi sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Papalia, Diane D., dan Ruth Duskin Feldmen. (2015). *Psikologi Menyelami Perkembangan Manusia*. Terjemahan oleh Fitriana Wuri Herarti. Jakarta: Salemba Humanika.
- Putri, Debri H. Widiharjo & Wiibisono. 2013. *Relasi Penerapan Elemen Interior Healing Environment pada Ruang Rawat Inap dalam Mereduksi Stress Psikis Pasien (Studi Kasus: RSUD. Kanjuruhan, Kabupaten Malang)*. Bandung : LPPM ITB. Vol 5, no.2:1978-3078
- Syafriyani. (2015). *Evaluasi Purna Huni (EPH): Aspek Perilaku Ruang Dalam SLB Ypac Manado*. Manado : Media Matrasain. Vol 12, no.3:1858-1137.
- Uwajeh, P,C & Ikenna S. Ezennia, (2019). *Evaluating Staff Perceptions of Supportive Healing Environment in Healthcare Facilities*. Eastern Mediterranean University, Contemporary Urban Affairs: vol 3, no.1.13-25
- Keputusan Menteri Kesehatan No 1429 tahun 2006 , *Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah Keputusan Menteri Kesehatan Ri*.
- Peraturan menteri pendidikan nasional no 24 tahun 2007, *Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Smp/Mts), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Sma/Ma)*.
- Peraturan Pemerintah Indonesia tahun 2020. *Covid19.go.id.. Satuan Tugas Penanganan COVID-19*.
- Peraturan Pemerintah RI No 17 tahun 2010 , *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Surat Keputusan Bersama 4 menteri tahun 2020, *Panduan penyelenggaraan pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 dan akademik 2020/2021 dimasa pandemic coronavirus disease 2019 (covid-19)*. Menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri.
- Surat Keputusan Bersama 4 menteri, tahun 2020, *Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran Di Masa Covid-19*. Menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri.
- Wikipedia. *Madrasah ibtidaiyah*, (online), (https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_ibtidaiah, 26-08-2020, 04:14]
- Wiktonary. 2020. *Redesign*. (online) (<https://en.wiktionary.org/wiki/redesign> . 21september 2020)